**PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA
KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2018**

Oleh : Anggara Sattya Pratama

Email: Anggarapratama1113@gmail.com

Dosen Pembimbing : Drs. Raja Muhammad Amin, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The wealth of natural resources and cultural diversity possessed by Bengkalis Regency is a great potential that needs to be optimized by the Bengkalis Regency Government and related parties in order to develop and manage that potential. The potential of natural beauty and cultural diversity is a major force in developing the tourism sector in Bengkalis Regency, such as beach tourism, lake tourism and cultural tourism as well as other tourism. This study aims to determine the Cultural Tourism Development of Bengkalis Regency in 2018. Data collection techniques used were documentation and observation interview techniques. The formulation of the problem in this study is How is the development of cultural tourism in Bengkalis Regency in 2018? and inhibiting factors in the development of cultural tourism in Bengkalis Regency in 2018?

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the development of Bengkalis Regency's cultural tourism in 2018 in the form of Promotion, Improvement of Facilities and Infrastructure, Maintenance of Tourism Objects, Human Resources Training, and Incorporating Cultural Tourism Areas Become Icons of Bengkalis Regency. On the other hand it is also known that the development of cultural tourism is also included in the Riau 2020 vision. While the obstacles in Riau 2020 in Bengkalis Regency are inadequate budget for all cultural tourism in Bengkalis district and inadequate facilities and infrastructure contained in cultural tourism in the district Bengkalis.

Keywords: Cultural Development and Tourism

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan dan pengembangan kawasan wisata budaya adalah merupakan salah satu bentuk konkret dari pelestarian budaya dan manfaat bagi pengembangan kepariwisataan baik yang memiliki nilai-nilai pelestarian aset budaya, agar aset budaya tersebut dapat berfungsi lebih optimal untuk peningkatan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya karya-karya budaya bangsa dalam bentuk manajemen pengelolaan kebudayaan dan kepariwisataan yang baik.¹

Kawasan wisata budaya mengandung makna penguatan regulasi dan penyusunan pondasi kebijakan yang mempermudah dan menjamin pelaku-pelaku di bidang kebudayaan dan kepariwisataan bersinergi dan berkoordinasi. Kawasan wisata budaya merupakan implementasi yang didasari kepada dua kepentingan yaitu mengembangkan kebudayaan dan kebudayaan sebagai bagian penting dalam menumbuh kembangkan kekuatan budaya lokal yang memiliki nilai *unique selling point* sebagai dasar untuk memasyarakatkan keunggulan komparatif dari segi budaya dan kepariwisataan.²

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 ayat 1 menjelaskan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata

yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Berdasarkan Peraturan Bupati Bengkulu Nomor 14 Tahun 2010 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Tahun 2011, Secara geografis Kabupaten Bengkulu terdiri dari wilayah Daratan dan Kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang beraneka ragam, seperti : hutan, sungai, danau/ tasik dan sumber daya alam lainnya. Sedangkan secara kependudukan, masyarakat Kabupaten Bengkulu terdiri dari berbagai ragam etnis/ suku dan agama, sehingga memunculkan keragaman dan kekayaan budaya.

Suatu kebijakan akan berjalan apabila motor penggerak untuk merealisasikan kebijakan tersedia, dengan kata lain suatu kebijakan akan berjalan apabila ada anggaran dalam merealisasikan kebijakan tersebut. Untuk terus meningkatkan peran strategis dan kontribusi sektor Pariwisata ke depan, dan khususnya dalam mencapai target kinerja yang telah dicanangkan tersebut diatas, maka diperlukan arah kebijakan, strategi dan program yang taktis yang tanggap terhadap perkembangan kepariwisataan yang sangat dinamik dan berbagai unsur terkait yang mendukung seperti kemajuan teknologi, dan berbagai paradigma pembangunan, sehingga seluruh unsur kepariwisataan dapat bergerak dan bersinergi menuju terwujudnya kepariwisataan Indonesia yang berdaya saing dan berkelanjutan kebijakan-kebijakan dasar yang diperlukan bagi pembangunan daerah, khususnya yang menyangkut pembangunan sarana dan prasarana, investasi (akses terhadap

¹ Gumelar, S. Sastrayuda. *Konsep Pengembangan Kawasan Wisata*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2010). h. 3

² *Ibid.* h. 3

sumber anggaran), lingkungan, dan pengembangan sumber daya manusia.

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Riau, dengan Ibu Kota Bengkalis yang memiliki posisi yang cukup strategis karena berhadapan langsung dengan pelayaran internasional yang paling ramai di dunia, yaitu Selat Malaka serta berada dalam kawasan segitiga pertumbuhan, yakni segitiga pertumbuhan Indonesia-Malaysia-Singapura dan Indonesia-Malaysia-Thailand (*Indonesian Ecotourism Network*, 2002).

Secara umum diketahui bahwa pengembangan wisata budaya juga termasuk pada visi dari kabupaten Bengkalis. Sebagaimana uraian berikut:

Visi Kabupaten Bengkalis 2016-2021:
**"Terwujudnya Kabupaten Bengkalis
Sebagai Model Negeri Maju dan
Makmur di Indonesia"**

Visi ini akan dicapai dengan 3 misi, yaitu:

1. Terwujudnya pemerintahan yang berwibawa, transparan dan bertanggungjawab serta dapat melaksanakan kepemimpinan dengan bijak, berani dan ikhlas
2. Terwujudnya pengelolaan seluruh potensi daerah dan sumber daya manusia untuk kemakmuran rakyat; dan
3. Terwujudnya penyediaan infrastruktur yang berkualitas untuk kesejahteraan rakyat.

Dalam rangka menjadikan Kabupaten Bengkalis sebagai negeri yang maju dan makmur, Kabupaten Bengkalis dibagi menjadi empat pusat kegiatan pembangunan secara spasial, yakni:

1. Gerbang Utama. Fokus menjadikan Pulau Bengkalis sebagai Pusat Pemerintahan, Pusat Pendidikan Terpadu dan Pusat Pengembangan Budaya Melayu Serumpun.
2. Gerbang Laksamana. Fokus menjadikan Kecamatan Bukit Batu, Bandar Laksamana dan Siak Kecil sebagai kawasan industri wisata religius, pelabuhan ekspor impor, pusat pengembangan pertanian, perkebunan dan peternakan modern yang pro rakyat.
3. Gerbang Permata, Fokus menjadikan Kecamatan Mandau, Bathin Solapan, Pinggir dan Talang Maundau sebagai pusat pengembangan industri, pertambangan, perdagangan, ketenagakerjaan, peternakan, pertanian dan perkebunan.
4. Gerbang Pesisir. Fokus untuk menjadikan pulau Rupat sebagai pusat pariwisata unggulan daerah, perkebunan, peternakan, kelautan dan perikanan.

Potensi alam Kabupaten Bengkalis yang masih cukup baik, hutanrawa gambut, pantai dan pulau kecil serta potensi suku melayu asli merupakan daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya. Salah satu dari potensi alam yang terkenal di Kabupaten Bengkalis adalah wisata pantai Pulau Rupat.

Berdasarkan data yang di himpun oleh peneliti di ketahui bahwa terdapat beberapa event wisata budaya yang terdapat di Kabupaten Bengkalis sebagaimana tabel di bawah berikut:

Tabel 1 Objek Wisata yang Sering di Kunjungi di Kabupaten Bengkalis

No	Objek Wisata	Lokasi
1	Pantai Teluk Rhu	Pulau Rupa
2	Pantai Betung Aceh	Pulau Rupa
3	Pantai Selatbaru	Bengkalis
4	Pantai Lapin	Pulau Rupa
5	Pantai Tanjung Medang	Pulau Rupa
6	Pantai Tenggayun	Bukit Datuk
7	Taman Seroja	Duri
8	Bukit Datuk Peninggalan Sejarah Datuk Laksamana Dilaut	Bukit Datuk

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis, 2019

Dilihat perkembangannya pengembangan wisata budaya Kabupaten Bengkalis Tahun saat ini dapat dikatakan berjalan lambat. Beberapa objek wisata yang ada dikawasan Kabupaten Bengkalis belum terkelola dengan baik. Salah satu sarana pendukung dalam pengembangan wisata khususnya di Kabupaten Bengkalis adalah perhubungan. Sarana Sarana perhubungan dari laporan Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kabupaten Bengkalis hingga tahun 2018 panjang jalan di Kabupaten Bengkalis 1.318,58 km yang 70,22% permukaannya berupa aspal dan beton.

Dari penjelasan diatas, prasarana dan sarana umum yang telah ada di Kabupaten Bengkalis. Pengelolaan potensi pariwisata serta penanganan secara professional dan serius diharapkan akan meningkatkan jumlah arus wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bengkalis.

Secara umum kondisi belum terkelola dengan baik dalam pengembangan wisata khususnya di

Kabupaten Bengkalis disebabkan oleh beberapa permasalahan, yaitu:

1. Masih terbatasnya kondisi Fasilitas sarana dan infrastruktur kawasan wisata di Kabupaten Bengkalis seperti:
 - a. Terbatasnya transportasi untuk menjangkau lokasi wisata khususnya yang terletak di kawasan pulau misalnya Pulau Rupa melalui transportasi laut maupun transportasi darat. Untuk menuju objek wisata tersebut tidak tersedia transportasi umum, bahkan jalan yang akan dilalui juga kondisinya sangat memprihatinkan dan pembangunan jalan menuju objek wisata Rupa Utara yang belum terselaikan.
 - b. Terbatasnya sarana dan prasarana serta Infrastruktur di kawasan objek wisata seperti menyediakan kuliner khas Melayu.
 - c. Pembuatan cendramata yang dibutuhkan kreatifitas masyarakat setempat yang bias membuat suatu berbentuk unik.
 - d. Infrastruktur pendukung yang telah disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkalis pada kawasan pariwisata misalnya kebutuhan air minum yang bersumber dari Penampungan Air Hujan (PAH), Sumur Galian, Sumur Bor, dan Air Isi Ulang. Pemerintah juga menyediakan listrik berupa PLN 24 Jam dan Interkoneksi Regional Sumatera melalui kabel bawah laut dari Dumai. Sarana prasarana lainnya adalah

Sanitasi (93,98% sudah askes jamban sehat), persampahan yang dikelola secara tradisional (bakar, gali, timbun), drainase yang sebagiannya sudah ada yang permanen walaupun masih banyak lagi yang kontruksi tanah, Telekomunikasi, dan Energi (namun harga BBM cukup tinggi)

2. Daya tarik pariwisata di kabupaten Bengkalis masih bersifat embrional belum didukung manajemen atraksi dan ketersediaan fasilitas pendukung pengembangan adalah akomodasi yakni Hotel, Resort yang tentunya akan menjadi wadah bagi wisatawan untuk menginap dan tinggal lama misalnya di Pulau Rupat untuk menikmati keindahan pantai pasir putih di Rupat utara tentunya menjadi hal yang menguntungkan jika wisatawan menginap dan memperpanjang *length of stay* dan pastinya akan membelanjakan uang yang lebih banyak pula.
3. Belum tersedianya pelabuhan Internasional yang menghubungkan langsung lokasi yang berada di daerah pulau dengan Negara tetangga Malaysia maupun Negara lainnya.
4. Rendahnya kunjungan wisatawan dari luar daerah dari Negara tetangga lainnya dari segi alat transportasi, fasilitas pelayanan, objek wisata dan melakukan promosi, yang menyebabkan kurangnya motivasi masyarakat untuk mendukung pengembangan usaha pariwisata, untuk mewujudkan hal tersebut tentu

saja pemerintah harus melakukan tindakan yaitu strategi pengembangan objek wisata ini.

5. Dari Rencana kerja SKPD tahun 2018 terdapat program peningkatan sarana dan prasana Aparatur target pencapaian kerja tahun 2019 adalah 100% dengan kebutuhan anggaran/pagu Indikatif sebesar 1.928.175.400, dengan adanya anggaran ini sarana dan prasarana di Kabupaten Bengkalis masih belum baik sehingga pemerintah harus memperhatikan sarana dan prasarana di Kabupaten Bengkalis dengan menggunakan anggaran yang ada saat ini. Dengan begitu pengembangan objek wisata di Kabupaten Bengkalis dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti menginginkan Pemerintah Kabupaten bengkalis dapat meningkatkan pengembangan wisata budaya dan wisata alam di Bengkalis dalam hal ini meningkatnya pengembangan wisata di Kabupaten Bengkalis dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, dapat meningkatkan kualitas objek wisata yang ada di Kabupaten Bengkalis, dapat meningkatkan investasi di Sektor Pertanian, dapat berkempang bertaraf internasional, dan dapat menciptakan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) bidang pariwisata.

Untuk mencapai tujuan pengembangan bidang kepariwisataan, Pemerintah Kabupaten Bengkalis telah menyusun prioritas pembangunan yaitu :

1. Meningkatkan pembangunan serta pengelolaan daerah tujuan wisata.
2. Meningkatkan pengelolaan aset-aset warisan budaya.

3. Meningkatkan promosi dan pemasaran pariwisata secara efektif.
4. Memelihara dan melestarikan cagar budaya.

Pemerintah harus terus meningkatkan dan mensosialisasikan Kebudayaan dan adat istiadat yang ada di Riau kepada masyarakat, dan pemerintah sendiri harus terlibat dan menjadi contoh bagi masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian Budaya yang ada di Provinsi Riau ini. Harapannya kita bersama-sama membangun dan melestarikan kekayaan budaya yang ada di daerah kita, dan bisa menjadikan adat dan budaya itu sebagai hal yang menarik hingga disenangi orang lain. Bisa kita lihat juga diberbagai Daerah Kabupaten/Kota di Riau juga banyak lokasi wisata, misalnya sejumlah destinasi dan objek wisata yang layak dikunjungi di Provinsi Riau (riaugreen.com. Sabtu, 27 Agustus 2016).

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang ada, penelitian ini maka perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui pengembangan wisata budaya Kabupaten Bengkalis Tahun 2018, maka sebab itu penulis tertarik meneliti tentang **“Pengembangan Wisata Budaya Kabupaten Bengkalis Tahun 2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimanakah pengembangan wisata budaya Kabupaten Bengkalis Tahun 2018 ?
2. Faktor-faktor penghambat dalam pengembangan wisata budaya Kabupaten Bengkalis Tahun 2018 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah “untuk mengetahui pengembangan wisata budaya Kabupaten Bengkalis Tahun 2018”.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah yang memiliki wewenang dalam pengembangan wisata budaya Kabupaten Bengkalis Tahun 2018.
2. Dapat menambah wawasan bagi penulis dalam masalah fungsi koordinasi oleh badan pemerintahan

D. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.³

³ Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. .2013). Hal. 222

Menurut Yoeti⁴ hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi tiga syarat yaitu :

- 1) Daerah itu harus mempunyai “*something to see*” yaitu harus mempunyai obyek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
- 2) Di daerah tersebut harus mempunyai “*something to do*” di tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, dan harus banyak disediakan fasilitas rekreasi atau amusements yang dapat membuat mereka betah di tempat itu.
- 3) Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan “*something to buy*”, di tempat tersebut harus tersedia souvenir dan kerajinan rakyat sebagian oleh-oleh atau souvenir untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing. Selain itu juga harus ada sarana-sarana lain, seperti money charger, bank, kantor pos, kantor telpon, dan lain sebagainya.

b. Pengembangan Wisata Budaya

Wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain, mempelajari keadaan rakyat dan

kebiasaan adat istiadat, budaya dan seni mereka.⁵

Pariwisata budaya mencakup semua aspek dalam perjalanan untuk saling mempelajari gaya hidup maupun pemikiran⁶. Definisi ini lebih mengarah pada tujuan pengunjung/atau wisatawan mengunjungi wisata budaya lebih pada untuk memahami hakikat dan membandingkan dengan kondisi budaya yang dimilikinya sebagai sebuah pemahaman baru, tentunya disamping adanya nilai estetika yang terkandung di dalamnya.

Aspek yang termasuk dalam objek pariwisata budaya diantaranya, seperti: adanya upacara kelahiran, taritarian tradisional, musik-musik tradisional, perkawinan, pakaian tradisional (pakaian adat), berbagai macam upacara (seperti turun ke sawah dan upacara panen), bangunan-bangunan bersejarah, cagar budaya, beberapa peninggalan tradisional, kain tradisional (seperti kain tenun), pemeran festival budaya dan pertunjukan tradisional, hasil tekstil lokal, museum sejarah dan budaya, serta adat-istiadat lokal lainnya.⁷

Pengembangan potensi daya tarik atau atraksi wisata meliputi daya tarik alami yang bersifat

⁵ Pendit, Nyoman. *Ilmu Pariwisata*. (Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti. 1999). Hal.38

⁶ Nafila, O. Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalithikum Gunung Padang. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 24, No. 1, April 2013. hal.1

⁷ Asriady, I. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Makassar: UNHAS. 2016. hal.23

⁴ Yoeti. *Pemasaran Pariwisata* (Bandung: Angkasa. 2001)Hal. 177

melekat (*inherent*) dengan keberadaan obyek wisata alam tersebut. Selain daya tarik alami, suatu obyek wisata memiliki daya tarik buatan manusia (*manmade attraction*). Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu obyek wisata. ada lima jenis komponen dalam pariwisata yaitu:⁸

- 1) Atraksi Wisata: atraksi adalah daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumberdaya manusia, budaya dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan
- 2) Promosi dan pemasaran: promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting.
- 3) Pasar wisata: (masyarakat pengirim wisata): pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum / tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motifasi,

dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

- 4) Transportasi: pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata
- 5) Masyarakat penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan)

Pembangunan disektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam rangka memperbesar penerimaan devisa atau pendapatan asli daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat.⁹

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Wisata Budaya Kabupaten Bengkalis Tahun 2018

Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian

⁸ Muljadi A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009). Hal.72

⁹ H. Achmad Dimiyanti, *Usaha Pariwisata*, (Jakarta, 2003), hal. 87

atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut.¹⁰

B. Faktor-Faktor Penghambat dalam Pengembangan Wisata Budaya Kabupaten Bengkalis Tahun 2018

1. Faktor internal

a. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu kabupaten yang terdiri dari beberapa pulau-pulau yang menjadikan transportasi utamanya adalah dari segi penyebrangan antar pulau baik menggunakan kapal maupun *speed boat* yang memiliki penunjang lainnya seperti wajib memiliki dermaga atau syahbandar. Infrastruktur berupa penyebrangan antar pulau yang dimiliki oleh kabupaten Bengkalis belum memadai untuk di beberapa pulau termasuk pulau Rupa Utara sebagai salah satu ikon wisata kabupaten Bengkalis sehingga pengembangan wisata budaya melalui peningkatan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan karena dengan kemudahan dalam mengakses lokasi maka wisatawan baik domestik maupun

mancanegara akan lebih tertarik untuk mengunjungi lokasi wisata budaya yang terdapat pada daerah tersebut.

Salah satu contoh peningkatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis adalah melakukan pembangunan pariwisata oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis

b. Perawatan Objek Wisata

Perawatan objek wisata memiliki tujuan adalah untuk melestarikan dan menghindari kerusakan dan pencurian. Perawatan ini salah satu unsur dalam pengembangan wisata budaya Kabupaten Bengkalis Tahun 2018 yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis. Dengan adanya perawatan objek wisata maka diharapkan objek wisata bersifat wisata budaya yang berkaitan dengan sejarah pada kabupaten Bengkalis sehingga menarik wisatawan untuk melihat objek wisata budaya yang terdapat pada kabupaten Bengkalis yang kental dengan sejarah Melayu.

¹⁰ Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. .2013). Hal. 222

c. Pelatihan Sumber Daya Manusia

Pengembangan wisata budaya Kabupaten Bengkalis Tahun 2018 digerakkan oleh para sumber daya manusianya yang memiliki kompetensi tentang informasi yang terkait dengan wisata budaya pada daerah tertentu. Pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis yang dilakukan secara berkala dengan pemilihan pada sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pengetahuan terkait dengan wisata budaya khususnya terdapat pada kabupaten Bengkalis.

Salah satu contoh pelatihan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis adalah mengadakan sosialisasi pengembangan yang berisikan pemberian pemahaman akan wisata yang ada di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis.

d. Anggaran

Dalam upaya pengembangan wisata budaya Kabupaten Bengkalis Tahun 2018 anggaran adalah unsur kuat dalam melakukan pengembangan wisata

budaya. Anggaran yang digunakan pada usaha pengembangan wisata budaya kabupaten Bengkalis berasal dari APBD kabupaten Bengkalis yang harus terbagi oleh keperluan lainnya tidak hanya pada pariwisata sehingga tidak semua wisata budaya yang ada di kabupaten Bengkalis dapat didanai oleh anggaran pariwisata kabupaten Bengkalis.

Minimnya anggaran dalam usaha pengembangan wisata di kabupaten Bengkalis menjadi hambatan tersendiri yang dirasakan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis yang memiliki naungan tidak hanya pada pariwisata melainkan harus membagi dengan objek dinas lain seperti kepemudaan dan olahraga sehingga anggaran yang didapat oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis harus terbagi dan tidak dapat hanya fokus pada kepariwisataan maupun kebudayaan.

2. Faktor Eksternal

a. Promosi

Promosi yang dilakukan terkait dengan pengembangan wisata budaya Kabupaten Bengkalis Tahun 2018 dengan memanfaatkan media sosial, seminar, pameran, dan pengikutsertaan

kabupaten Bengkalis pada event-event yang berkaitan dengan wisata budaya baik ditingkat nasional maupun mancanegara.

Salah satu contoh promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis adalah mengadakan promosi pengembangan melalui investasi pada pihak luar Kabupaten Bengkalis oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis.

Selain promosi dilakukan dari portal website resmi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis juga melakukan promosi dengan menggandeng beberapa media.

b. Memasukkan Daerah Wisata Budaya Menjadi Ikon Kabupaten Bengkalis

Unsur pengembangan wisata budaya Kabupaten Bengkalis Tahun 2018 yang dilakukan oleh kabupaten Bengkalis adalah dengan memasukkan acara wisata budaya yang terdapat pada kabupaten Bengkalis seperti acara Mandi Syafar yang terdapat pada Pulau Rupa Utara sebagai *ikon* wisata

kabupaten Bengkalis. Sehingga memudahkan wisatawan untuk mengunjungi kabupaten Bengkalis dalam rangka menikmati acara Mandi Syafar.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata budaya Kabupaten Bengkalis Tahun 2018 berupa Promosi, Peningkatan Sarana dan Prasarana, Perawatan Objek Wisata, Pelatihan Sumber Daya Manusia, dan Memasukkan Daerah Wisata Budaya Menjadi Ikon Kabupaten Bengkalis. Disisi lain juga diketahui bahwa pengembangan wisata budaya juga termasuk kedalam visi Riau 2020.

Sedangkan hambatan pada Riau 2020 di Kabupaten Bengkalis berupa anggaran yang tidak mencukupi untuk semua wisata budaya yang ada di kabupaten Bengkalis dan kurang memadainya sarana dan prasarana yang terdapat pada wisata budaya di kabupaten Bengkalis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Kepada pemerintah daerah kabupaten Bengkalis untuk lebih serius dalam meningkatkan kinerjanya dan mempercepat

pembangunan terkait dengan pengembangan wisata budaya Kabupaten Bengkalis sehingga visi Riau 2020 dapat terealisasi dan semakin dikenalnya Kabupaten Bengkalis lewat wisata budayanya.

2. Kepada masyarakat kabupaten Bengkalis untuk memberikan dukungan dan partisipasinya terhadap pengembangan wisata budaya Kabupaten Bengkalis Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

H. Achmad Dimiyanti, *Usaha Pariwisata*, (Jakarta, 2003)

Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009).

Pendit, Nyoman. *Ilmu Pariwisata*. (Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti. 1999).

Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.2013).

Yoeti. *Pemasaran Pariwisata* (Bandung: Angkasa. 2001)

Peraturan Perundang-Undangan :

Peraturan Bupati Bengkalis No 54 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, eselonering, tugas fungsi dan uraian tugas serta tata kerja pada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis.

Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 14 Tahun 2010 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis Tahun 2011.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Jurnal/Artikel :

Asriady, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Makassar: UNHAS

Nafila, O. 2013. Peran Komunias Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalithikum Gunung Padang. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 24, No. 1, April 2013